

## PENERAPAN MEDIA PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN BERBAHAN DASAR SUKUN PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DI KELURAHAN SUKUN KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

<sup>1</sup>Mohammad Khoirul Anwar, <sup>2</sup>Lucia Tri Pangesti, <sup>3</sup>Siti Sulandjari, <sup>4</sup>Sri Handajani

<sup>1,2</sup>Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Ilmu Gizi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>4</sup>Diploma IV Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Pelatihan merupakan suatu pembelajaran atau rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau keahlian, pengetahuan, konsep, peraturan, dan perubahan sikap serta kemampuan tenaga kerja agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Pelatihan membutuhkan perangkat dan media pelatihan untuk mendukung keberhasilan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) aktivitas instruktur, 2) aktivitas peserta, 3) hasil pelatihan, 4) respon peserta, pada pelatihan pengembangan produk olahan berbahan dasar sukun di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experiment*. Desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang meliputi: variabel terikat yaitu hasil pelatihan yang diukur dari hasil tes pengetahuan dan keterampilan, respon peserta pelatihan; variabel bebas yaitu penerapan media pelatihan yang berupa *booklet* dan *powerpoint* tentang produk olahan berbahan dasar sukun; variabel kontrol yaitu bahan, alat, proses, materi, instrument, waktu, instruktur, sarana dan prasarana. Analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan SPSS Uji *Paired Sample T Test*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: 1) aktivitas instruktur masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 95%; 2) aktivitas peserta pelatihan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 91%, 3) hasil pelatihan menggunakan media pelatihan berupa *booklet* dan *powerpoint* dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dengan hasil uji *paired sample t test* menunjukkan adanya nilai signifikan ( $p = 0,001 < 0,05$ ), dan keterampilan memperoleh nilai rata-rata 91% yang termasuk dalam kategori sangat baik, 4) respon peserta pelatihan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 98,3%.

#### Keyword:

Pelatihan, Media Pelatihan, dan Pengembangan produk

#### Corresponding author:

[Mohammadkhoirul.18041@mhs.unesa.ac.id](mailto:Mohammadkhoirul.18041@mhs.unesa.ac.id)

[luciapangesthi@yahoo.ac.id](mailto:luciapangesthi@yahoo.ac.id)

### PENDAHULUAN

Buah sukun yang memiliki nama latin (*Artocarpus communis*, Forst) sekarang mulai dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia dan

menjadi salah satu bahan pangan alternatif yang mulai cukup populer. Buah sukun segar biasa dimanfaatkan sebagai bahan pangan seperti keripik yang diolah dengan cara menggoreng daging buahnya [1]. Sukun masuk dalam lampiran perjanjian internasional tentang

sumber daya genetik untuk pangan dan pertanian sehingga sukun berkontribusi terhadap upaya global dalam menjamin ketahanan pangan [2].

Buah sukun memiliki potensi cukup besar yang belum optimal pemanfaatannya sebagai makanan bergizi, dan memiliki keuntungan lebih karena mempunyai kandungan mineral 69,3% dan vitamin dua atau tiga kali lebih banyak dari sereal dan umbi-umbian [3]. Pada buah sukun tua selain mengandung karbohidrat (28,20 g), protein (1,30 g) dan lemak (0,30 g), buah sukun juga mengandung vitamin B1 (0,12 mg), B2 (0,05 mg), dan vitamin C (17,00 mg), serta mineral (kalsium 21,00 mg, fosfor 59 mg, dan zat besi 0,40 mg) yang dibutuhkan oleh manusia, terutama bagi anak-anak dan ibu yang sedang hamil dan menyapih [3]. Karena kandungan gizi yang sangat kompleks pada buah sukun, sehingga sangat baik untuk dimanfaatkan dan dikonsumsi.

Konsumsi buah sukun umumnya dalam keadaan tingkat kematangan yang pas daripada buah sukun yang sangat matang, sedangkan buah sukun belum matang tidak dikonsumsi oleh masyarakat. Bagian yang dikonsumsi adalah bagian daging buah. Buah sukun memiliki jumlah karbohidrat yang tinggi namun rendah kalori, sehingga di sebagian daerah di Indonesia memanfaatkan buah ini sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras. Sesuai kenyataan buah sukun merupakan tanaman yang dibudidayakan di Indonesia.

Potensi penghasil sukun terbesar di Indonesia khususnya di Jawa Timur berada di Kota Malang, terutama daerah Malang selatan yang merupakan daerah pantai dan gunung dimana masyarakat pada daerah tersebut banyak yang menanam pohon sukun. Hingga ada satu kelurahan di kecamatan di Kota Malang yang dinamai dengan Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun karena memang banyak ditemukan pohon sukun pada daerah tersebut.

Kelurahan Sukun merupakan salah satu kelurahan yang berada pada Kecamatan Sukun Kota Malang yang memiliki 9 RW dan 110 RT. Kecamatan Sukun sendiri terdiri dari 11 kelurahan dan desa yang salah satunya adalah Kelurahan Sukun. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, potensi buah sukun di Kecamatan Sukun sangat baik namun untuk pemanfaatan dan pengolahan buah sukun ini masih sangat terbatas. Pada umumnya masyarakat hanya memanfaatkan buah sukun sebagai keripik untuk camilan dan selingan makan keluarga. Pemanfaatan buah sukun yang kurang optimal di Kelurahan Sukun disebabkan karena keterbatasan wawasan terkait pengolahan buah sukun tersebut. Pada salah satu kelompok tani di Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun

ingin mengembangkan produksi olahan sukun yang mampu menjadi *icon* atau oleh-oleh khas Kota Malang khususnya Kecamatan Sukun, karena potensi hasil buah sukun yang melimpah dan pemanfaatannya yang masih kurang optimal. Tentunya untuk mengembangkan produk buah sukun ini diperlukan pengetahuan yang banyak terutama pengetahuan tentang buah sukun dan pengembangannya.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap obyek. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan, informasi, lingkungan, pengalaman dan usia [4]. Kurangnya pengetahuan tentang potensi buah sukun serta manfaatnya membuat masyarakat enggan untuk mengkonsumsi dan mengolah buah sukun secara maksimal sehingga perlu dilakukan dengan memberikan informasi melalui pelatihan tentang inovasi pengembangan produk olahan sukun.

Pelatihan merupakan rangkaian program atau kegiatan yang ditata dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keahlian atau keterampilan, dan atau perubahan sikap seorang individu. Tujuan pelatihan menurut [5] adalah penerapan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku pada lingkungan kerja dan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Pelatihan lebih menitik beratkan pada kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kinerja dalam menjalankan tugas, serta pengembangan pengetahuan dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan [6]. Dengan demikian pelatihan dapat berjalan dengan baik maka perlu disusun perangkat pelatihan [7].

Perangkat adalah suatu alat atau perlengkapan yang digunakan untuk melakukan kegiatan [8]. Perangkat pelatihan adalah suatu alat atau perlengkapan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pelatihan [9]. Perangkat pelatihan sangat bermanfaat bagi pelatih dan juga peserta pelatihan. Manfaat bagi pelatih dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan perangkat pelatihan peserta juga dapat memahami materi yang disampaikan oleh pelatih dengan mudah. Perangkat pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pelatihan (RPP), soal *pretest* dan *posttest*, *powerpoint*, dan *booklet* sekaligus sebagai media pelatihan.

Media ialah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi [10]. Senada dengan pengertian tersebut, [11] berpendapat bahwa media pelatihan merupakan alat bantu pelatih dalam mengajar atau menyampaikan informasi kepada peserta pelatihan. Media pelatihan

dapat mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pelatih [11]. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi, membangkitkan motivasi, minat siswa, dan membantu pemahaman siswa [12]. Dalam penelitian ini media pelatihan yang digunakan adalah *booklet* dan *powerpoint*.

*Booklet* merupakan media yang dapat menarik perhatian peserta pelatihan sehingga materi akan tersampaikan dan diterima dengan mudah oleh peserta pelatihan. *Booklet* disajikan dengan gambar, foto, dan keterangan yang mudah dipahami dan ukurannya tidak terlalu besar sehingga dapat dijadikan buku pegangan peserta pelatihan dan mudah dibawa kemana-mana [13]. Selain media *booklet* yang digunakan sebagai buku pegangan peserta pelatihan, juga menggunakan media *powerpoint* yang digunakan untuk membantu instruktur dalam menyampaikan materi kepada peserta pelatihan. *Powerpoint* merupakan media *audio visual* yang menarik dan memudahkan dalam presentasi. *Powerpoint* dapat memudahkan pemateri dalam menyampaikan materi sehingga proses pelatihan tidak terasa membosankan [14]. Dengan demikian diharapkan peserta pelatihan dengan mudah memahami materi yang disampaikan melalui media *powerpoint* dan yang ditulis didalam *booklet* oleh pemateri.

Berdasarkan uraian di atas maka media pelatihan yang digunakan penulis adalah *booklet*, dan *powerpoint* untuk pengembangan produk olahan berbahan dasar sukun yang diangkat sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul Penerapan Media Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Berbahan Dasar Sukun Pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Aktivitas instruktur, 2) Aktivitas peserta, 3) Hasil pelatihan, 4) Respon peserta, pada pelatihan pengembangan produk olahan berbahan dasar sukun di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang.

## METODE

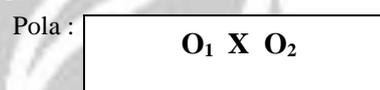
Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas instruktur, aktivitas peserta, hasil dari pelatihan, dan respon peserta pada pelatihan pengembangan produk olahan berbahan dasar sukun di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang.

Penelitian ini bertempat di kantor Kelurahan Sukun yang berlokasi di Jalan Rajawali Sukun Malang. Tempat penelitian tersebut dipilih karena peneliti sudah

melakukan *survey* sebelumnya, dimana banyak ditemukan pohon sukun pada daerah tersebut akan tetapi belum banyak pemanfaatan buah sukun tersebut, sehingga perlu adanya inovasi produk olahan sukun yang dapat dikembangkan dan menjadi *icon* khas dari Kelurahan Sukun Kota Malang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 September 2020. Subjek penelitian ini adalah anggota dari Gapoktan Mulyo Santoso Kelurahan Sukun Kota Malang yang berusia produktif pada rentang usia 25-45 tahun dengan jumlah 15 orang dimana mayoritas pekerjaannya adalah ibu rumah tangga atau wiraswasta.

Desain penelitian ini adalah *one group pretest* dan *postest group design*, dimana O<sub>1</sub> adalah pengamatan terhadap pengetahuan awal peserta pelatihan, X adalah penerapan media pelatihan pada peserta pelatihan dan O<sub>2</sub> adalah pengamatan terhadap pengetahuan peserta pelatihan setelah diberikan pelatihan. Desain penelitian *one group pretest* dan *postest group design* menurut [15] dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pola Desain Penelitian *One Group Pretest* dan *Postest*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media pelatihan yang berupa *booklet* dan *powerpoint* tentang produk olahan berbahan dasar sukun. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pelatihan meliputi pengetahuan dan keterampilan pengolahan produk olahan berbahan sukun dan respon peserta terhadap pelatihan menggunakan media *booklet* dan *powerpoint*. Variabel kontrol adalah bahan, alat, proses, materi, instrument, waktu, instruktur, sarana dan prasarana.

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas instruktur, lembar observasi aktivitas peserta, soal tes sebagai pengukur pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan media pelatihan, lembar penilaian kinerja dan angket untuk mengetahui respon peserta pelatihan sesudah diadakan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

### A. Teknik Analisis Validitas Instrument

Analisis validasi instrument digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pelatihan, lembar observasi, dan angket untuk digunakan sebagai media pelatihan bagi peserta sekaligus menjadi data penelitian. Validasi dilakukan oleh 2

validator dari Dosen Prodi Tata Boga Fakultas Teknik di Universitas Negeri Surabaya.

Menurut [16], uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrument. Setiap aspek akan diamati dengan menggunakan skala sebagai berikut: 1) sangat baik, 2) baik, 3) cukup, 4) lemah, 5) sangat lemah. Analisis terhadap tingkat validitas instrument pelatihan menggunakan rumus menurut [17] yang tersaji pada Gambar 2.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor seluruh penelaah}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Uji Validitas

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan Instrument

Presentase	Kategori
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Lemah
0-20%	Sangat lemah

Sumber: [17].

Hasil uji validitas dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas Perangkat dan Media

Uji validitas perangkat dan media pelatihan berupa *booklet*, silabus, RPP, *powerpoint*, dan butir soal. Hasil uji validitas pada perangkat dan media pelatihan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Perangkat dan Media Pelatihan

No	Perangkat Pelatihan	Skor yang didapat		Rata-rata	Kriteria
		V.1	V.2		
1	Booklet	90%	96%	93%	Sangat baik
2	Silabus	96%	97,5%	96,75%	Sangat baik
3	RPP	94%	95,5%	94,75%	Sangat baik
4	Power Point	92%	90%	91%	Sangat baik
5	Butir Soal	89,5%	83%	86,25%	Sangat baik

Berdasarkan hasil validasi perangkat dan media pelatihan yang tersaji pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa semua perangkat dan media pelatihan yang meliputi *booklet*, silabus, RPP, *powerpoint*, dan butir soal,

sangat baik digunakan karena butir instrument sudah sesuai dengan kisi-kisi.

2. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi dan Angket

Lembar observasi memuat aktivitas peserta pelatihan dan instruktur, sedangkan angket memuat respon peserta pelatihan. Hasil uji validitas pada lembar observasi dan angket tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Lembar Observasi dan Angket

No	Lembar Observasi	Skor yang didapat		Rata-rata	Kriteria
		V.1	V.2		
1	Aktivitas peserta	87,5%	100%	93,75%	Sangat baik
2	Aktivitas Instruktur	100%	100%	100%	Sangat baik
3	Angket	90%	100%	95%	Sangat baik

Berdasarkan hasil validasi lembar observasi dan angket pelatihan yang tersaji pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa semua lembar observasi yang meliputi lembar observasi aktivitas peserta pelatihan, lembar observasi aktivitas instruktur dan angket respon peserta pelatihan sangat layak digunakan untuk pelatihan dikarenakan semua *point* penilaian pelatihan sudah tersaji dan dipaparkan dengan jelas.

B. Teknik Analisis Aktivitas Instruktur dan Peserta

Teknik analisis data ini menggunakan rumus menurut [15] yang tersaji pada Gambar 3.

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Gambar 3. Rumus Analisis Aktivitas Instruktur

Keterangan :

N :Jumlah aspek

Xn :Nilai aspek ke-n

X : Rata-rata (*Mean*)

Tabel 4. Kriteria Skor

Presentase	Kategori
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Lemah
0-20%	Sangat lemah

Sumber: [15].

**C. Teknik Analisis Hasil Pelatihan**

Teknik analisis hasil pelatihan pada perubahan penguasaan pengetahuan dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik parametrik bertujuan untuk mengetahui data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak dengan uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) yang menjadi prasarat untuk uji selanjutnya, kemudian dilanjutkan dengan uji T (*Paired Sample T Test*) menggunakan bantuan SPSS untuk menguji perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

**D. Teknik Analisis Respon Peserta**

Angket respon peserta pelatihan terdiri dari 11 poin pertanyaan yang dibagi kedalam 4 aspek penilaian. Angket respon diberikan kepada 15 peserta pelatihan. Skala Guttman digunakan untuk menganalisis data hasil respon peserta pelatihan dengan jawaban “ya” dan “tidak”, mendapatkan skor 1 untuk jawaban “ya”, dan mendapat skor 0 untuk jawaban “tidak”. Data tersebut kemudian dirubah dalam bentuk prosentase menggunakan rumus yang tersaji pada Gambar 6:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor seluruh penelaah}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \cdot 100\%$$

Gambar 6. Rumus Analisis Respon Peserta

Dari analisis angket respon peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa media pelatihan dapat diterapkan bila interpretasi skor respon peserta terhadap adanya pelatihan  $\geq 61\%$  [17]. Kriteria interpretasi skor tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Skor

Presentase	Kategori
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Lemah
0-20%	Sangat lemah

Sumber: [17].

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Aktivitas Instruktur pada Pelatihan Membuat Makanan Olahan Berbahan Sukun**

Lembar pengamatan aktivitas instruktur terdiri dari 10 butir pertanyaan yang terbagi kedalam tujuh fase. Aktivitas instruktur ini diamati oleh dua observer yang terdiri dari mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik

Universitas Negeri Surabaya dan ketua Gapoktan Mulyosantoso. Hasil data observasi aktivitas instruktur sesuai dengan sintak model pembelajaran langsung yang tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Observer Terhadap Aktivitas Instruktur.

Lembar Pengamatan	Skor yang di dapat		Rata-rata	Kriteria
	O1	O2		
Aktivitas instruktur	100%	90%	95%	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian observer pada aktivitas instruktur diperoleh rata-rata persentase 95%, ini menunjukkan bahwa aktivitas instruktur selama kegiatan pelatihan berlangsung termasuk dalam kategori sangat baik, karena instruktur mampu menyampaikan materi pelatihan sesuai dengan tahapan-tahapan sintak model pembelajaran langsung yang meliputi 1) penyampaian tujuan dan memotivasi peserta, 2) mempresentasikan materi, 3) membimbing peserta, 4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil.

Hal ini sesuai dengan pendapat [18], pembelajaran akan lebih terperinci dan mudah dipahami jika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan sintak dari model pembelajaran yang digunakan. Sintak model pembelajaran langsung yaitu: 1) memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan, 2) menyajikan materi, 3) melakukan bimbingan, 4) menilai kinerja dan memberi umpan balik, 5) mengevaluasi. Menurut [17], apabila kemampuan seorang pengajar dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori baik atau sangat baik, maka suatu pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan efektif.

**B. Aktivitas Peserta Pelatihan pada Pelatihan Membuat Makanan Olahan Berbahan Sukun**

Lembar pengamatan aktivitas peserta pelatihan terdiri dari 11 butir pertanyaan yang terbagi kedalam empat fase. Hasil data observasi aktivitas peserta pelatihan tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Observer Terhadap Aktivitas Peserta Pelatihan.

Lembar Pengamatan	Skor yang di dapat		Rata-rata	Kriteria
	O1	O2		
Aktivitas peserta pelatihan	91%	91%	91%	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian observer pada aktivitas peserta pelatihan diperoleh rata-rata persentase 91%, ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta pelatihan selama kegiatan pelatihan berlangsung termasuk dalam kategori sangat baik, karena peserta pelatihan melaksanakan kegiatan pelatihan dengan baik yang diamati dalam beberapa aspek sebagai berikut: 1) mendengarkan dan memahami materi tentang pembuatan makanan olahan berbahan dasar sukun, 2) mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal pada peserta pelatihan sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, 3) mendengarkan materi yang disampaikan oleh instruktur, 4) bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh instruktur, 5) menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh instruktur mengenai materi yang telah disampaikan oleh instruktur, 6) memperhatikan instruktur dalam demonstrasi produk, 7) mempraktikkan pembuatan makanan olahan berbahan dasar sukun, 8) mendengarkan kesimpulan hasil pelatihan yang dilakukan, 9) mengerjakan soal *posttest*, 10) alokasi waktu efisien, 11) pemanfaatan sumber dan media belajar. Pemaparan ini sesuai dengan pendapat [15] bahwa apabila skor 81%-100% maka kegiatan tersebut dikategorikan sangat baik.

Aktivitas yang dilakukan peserta pelatihan sesuai dengan rancangan instruktur yang mengarahkan peserta pelatihan untuk fokus memahami isi pelatihan, karena pelatihan lebih menitik beratkan pada program atau kegiatan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dalam menjalankan tugas, serta pengembangan pengetahuan dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan [6].

**C. Hasil Pelatihan**

**Hasil Perubahan Pengetahuan**

Hasil pelatihan pada ranah pengetahuan dinilai berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan. *Pretest* dan *Posttest* ini terdiri dari 20 pertanyaan dimana setiap pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban. *Pretest* dilakukan diawal sebelum diadakannya pelatihan dan *Posttest* dilakukan di akhir pertemuan setelah dilakukan pelatihan. Hasil uji *deskriptive* tes pengetahuan *pretest* dan *posttest* tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *Deskriptive* Tes Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest*.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Mi ni mu m</i>	<i>Ma xim um</i>	<i>M ea n</i>	<i>Std. Devi atio n</i>
<i>Pretest</i>	15	50	10	76.0	14.960
<i>Posttest</i>	15	80	10	91.00	5.412
<i>Valid N (listwise)</i>	15				

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil *pretest* peserta pelatihan adalah 76,67% dan rata-rata hasil *posttest* peserta pelatihan adalah 91% maka dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi setelah diberikan pelatihan menggunakan menggunakan media *booklet* dan *powerpoint*.

Berdasarkan hasil data di atas maka penerapan media *booklet* dan *powerpoint* dalam pelatihan secara deskriptif dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar pengetahuan. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat statistik yaitu uji normalitas data hasil penelitian. Hasil uji normalitas tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>	15	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.4333120
	<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
	<i>Positive</i>	.099
	<i>Negative</i>	-.162
<i>Test Statistic</i>	.162	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 <sup>c,d</sup>	

Berdasarkan Tabel 9 di atas, karena nilai *Significance Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200<sup>c,d</sup> (>0,05) maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal. Karena data terdistribusi secara normal maka uji lanjutan penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test*. Hasil uji *paired sample t test* tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji *Paired Sample T Test*

<i>Paired Samples Test</i>									
<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>D</i>	<i>Si</i>		
<i>M</i>	<i>St</i>	<i>St</i>	95% <i>Confidence Interval of the Difference</i>		<i>f</i>	<i>g.</i>	(2-tailed)		
<i>Pretest</i>	1	3	-	-	-	1	.0		
<i>Posttest</i>	2	2	2	7	4	4	0		
<i>Pretest</i>	4	6	1	3	.		1		
<i>Posttest</i>	5	8	3	2	3				
<i>Pretest</i>	3	9	4	3	8				
<i>Posttest</i>	3		3		5				

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai *Signifikansi Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.001 (<0,05) dengan demikian  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media berupa *booklet* dan *powerpoint* untuk pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan karena *mean* hasil *posttest* lebih tinggi dari *mean* hasil *pretest*. Penguasaan pengetahuan ini dimungkinkan karena isi materi dari *booklet* dan *powerpoint* bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik sehingga pembaca akan lebih cepat memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat [19] tentang prinsip dalam penyusunan *booklet* yaitu: memuat isi yang mudah dilihat, menarik, sederhana, bermanfaat untuk sumber pendidikan, benar dan tepat sasaran, tersusun secara baik dan runtut.

Sejalan dengan hal tersebut menurut [20], media merupakan sesuatu yang digunakan untuk proses penyaluran informasi kepada manusia atau sebagai sumber belajar dalam kegiatan semacam diskusi yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan atau wawasan, dan mengubah sikap.

**Nilai Hasil Tes Keterampilan**

Hasil pelatihan pada ranah keterampilan dinilai berdasarkan rubrik penilaian kinerja. Penilaian kinerja ini terdiri dari tujuh aspek penilaian yang meliputi persiapan alat, persiapan bahan, pelaksanaan praktik, kebersihan,

manajemen tenaga dan waktu, hasil, dan berkemas. Hasil penilaian tes keterampilan peserta dengan menggunakan rubrik uji kinerja tersaji pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Penilaian Tes Keterampilan:

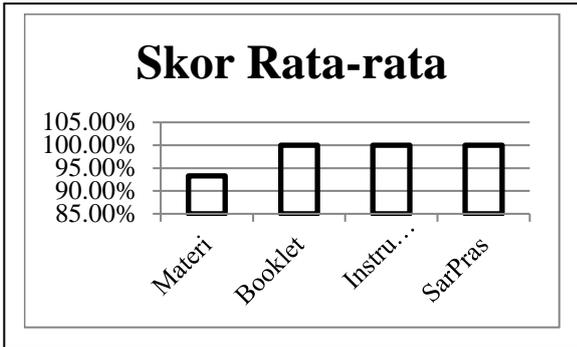
Produk Pengamatan	Skor yang dapat		Rata-rata	Kriteria
	O1	O2		
Brownies	96,6%	91,6%	94%	Sangat baik
Dodol	86,6%	81,6%	84%	Sangat baik
Pukis	91,6%	90%	91%	Sangat baik
Bika ambon	91,6%	98,3%	95%	Sangat baik
Rata-rata keseluruhan			91%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 11, hasil pengamatan dan penilaian observer pada ranah keterampilan peserta pelatihan didapatkan skor rata-rata keseluruhan dari setiap produk dengan presentase 91% yang masuk kedalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu menghasilkan keterampilan peserta pelatihan dimana peserta mampu menguasai pembuatan pada setiap produk.

Persentase tertinggi pada pembuatan produk bika ambon 95%, hal ini karena teknik pembuatan bika ambon yang mudah dipahami dan diterapkan, sehingga peserta pelatihan menguasai pembuatan bika ambon dan hasil jadi sesuai dengan kriteria bika ambon yang baik. Persentase terendah pada produk dodol 84%, ini dikarenakan pembuatan dodol yang membutuhkan waktu pengadukan yang lama sehingga waktu dalam pembuatan dodol dipersingkat. Hal ini berpengaruh pada hasil jadi dodol yang kurang sesuai dengan kriteria hasil jadi dodol yang baik, sehingga memiliki skor rendah.

**D. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan**

Hasil pengukuran respon peserta pelatihan ditampilkan pada bentuk diagram batang seperti yang tersaji pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Respon Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil respon peserta pelatihan yang tersaji pada Gambar 7, dapat dijelaskan persentase jawaban persetujuan (ya) peserta pelatihan terhadap aspek yang dinilai pada angket respon. Aspek materi 93,3% sebagai aspek yang memiliki persentase terendah karena materi pelatihan olahan sukun bukan menjadi hal yang baru bagi sebagian peserta pelatihan. Aspek *booklet* dan *powerpoint* sebagai media 100% karena isi dari suatu *booklet* dan *powerpoint* bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik sehingga *booklet* dan *powerpoint* dapat membantu peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan. Aspek instruktur 100% karena instruktur mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan, serta instruktur menguasai materi pelatihan dengan baik. Aspek sarana dan prasarana 100% karena sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pelatihan berlangsung sangat memadai dan digunakan secara maksimal. Berdasarkan skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai didapatkan skor rata-rata keseluruhan untuk respon peserta pelatihan 98,3% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pelatihan pengembangan produk olahan berbahan dasar sukun di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang sangat baik, dengan rincian sebagai berikut:

1. Aktivitas instruktur pada pelatihan membuat produk olahan berbahan dasar sukun di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 95%.
2. Aktivitas peserta pelatihan pada pelatihan membuat produk olahan berbahan dasar sukun di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang termasuk

dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 91%.

3. Pelatihan menggunakan media pelatihan berupa *booklet* dan *powerpoint* dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan, dan menghasilkan keterampilan dengan kategori sangat baik.
4. Respon Peserta Pelatihan pada pelatihan membuat produk olahan berbahan dasar sukun di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 98,3%.

## SARAN

Pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, dapat ditunjukkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dapat memanfaatkan *booklet* yang dipadu dengan *powerpoint* pada pembuatan olahan berbahan lokal dalam rangka meningkatkan diversifikasi pangan pada pelatihan berikutnya.
2. Perlu diadakan pengembangan atau pelatihan lanjutan di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang dengan melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak seperti perangkat desa atau kecamatan agar dapat berjalan secara terus menerus dan menjadi agenda rutin.
3. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan pengembangan inovasi produk olahan sukun yang lain secara maksimal yang dapat dijadikan produk khas atau *icon* khas Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang.
4. Dapat diadakan pelatihan lebih lanjut dengan memanfaatkan bahan pangan lokal selain buah sukun yang bernilai ekonomi tinggi.

## REFERENSI

- [1] BPPHP. 2002. Nilai Gizi dan Teknologi Pengolahan Sukun. Ditjen BPPHP Departemen Pertanian. Adinugroho, HA. Dan Noor, KK. 2012. Variasi Morfologi Dan Kandungan Gizi Buah Sukun. Wana Benih. 13(2):99-106.
- [2] Jones AMP, Murch SJ, Ragone D, Tavana NG, Bernotas DW. 2010. *Beyond the bounty: breadfruit for food security and novel foods. J Ethnobotany.*
- [3] Ijarotimi S.O, Aroge F. 2005. *Evaluation of the Nutritional.*
- [4] Budiman dan Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian. Jakarta. Salemba Medika.

- [5] Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- [6] Panggabean, Mutiara S. 2002. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta. Ghalia Indonesia
- [7] Harjanto. 2010. Perencanaan Pengajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- [8] Zuhdan, dkk. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik. Progam Pascasarjana. UNY.
- [9] Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Depok. Rajagrafindo Persada.
- [10] Prasasti dan Prasetya, Irawan. 2005. Media Sederhana. Jakarta. Dikti Depdiknas.
- [11] Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- [12] Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. Media Pengajaran. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- [13] Mintarti. 2001. Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mental Pedagang Makanan Jajanan Tentang Aspek-Aspek Penanganan Makanan Jajanan Yang Bersih Dan Sehat Di Kabupaten Bantul. Yogyakarta. *Gajahmada University Thesis*.
- [14] Susilana. 2007. Pengertian Media Power Point. Jakarta. Rineka Cipta.
- [15] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- [16] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- [17] Akdon dan Ridwan. 2013. Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika. Bandung. Alfabeta.
- [18] Slavin, R, E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandug. Nusa Media.
- [19] Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual. Bandung. Yrama Widya.
- [20] Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta. Ciputat Pers.